

Pengenalan Masakan Tiongkok dalam Bisnis Kuliner Sebagai *Alternative Income* Keluarga

Tri Budianingsih^{1*}, Feri Ansori¹, Indi Kamalah¹

¹Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Al-Azhar Indonesia, Jl. Sisingamangaraja, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan Email penulis
Korespondensi: tri.budianingsih@uai.ac.id

Abstrak - Fenomena yang terjadi saat ini pandemic covid 19 masih menjadi salah satu penghambat sebagian masyarakat dalam mencari penghidupan terutama bagi mereka yang hanya mengandalkan penghasilan keluarga dari satu pintu. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu dan mengajak ibu-ibu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Kampung Marga Bakti yang terletak di Desa Ganjarsabar Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung membuat juga memasarkan masakan Tiongkok yang dapat diterima dan disukai kalangan masyarakat. Kegiatan memasarkan atau memulai bisnis masakan Tiongkok ini tidak memerlukan modal banyak karena selain bahan-bahan masakan tersebut sangat mudah dan murah didapat, kami juga akan membantu mengajarkan dalam memasarkannya melalui media sosial atau yang lainnya. Sehingga solusi yang kami tawarkan adalah memperkenalkan masakan Tionghoa dalam bisnis kuliner sebagai alternative income keluarga, selain itu juga membantu KUBE dalam pemilikan legalitas resmi dari pemerintah daerah. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelayanan serta penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat.

Kata Kunci: *Masakan Tiongkok, Bisnis Kuliner*

1. PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Desa Ganjarsabar terletak di Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. Desa Ganjarsabar merupakan salah satu desa pemekaran dari Desa Nagreg. Desa ini memiliki luas ±316 Ha. Terdiri dari 17 Rukun Warga (RW) dan 60 Rukun Tetangga (RT) yang terbagi menjadi 4 Dusun. Kampung ini memiliki luas ±81 Ha. Terdiri dari 4 Rukun Tetangga (RT).

Desa Ganjarsabar merupakan desa yang berada di sekitar persawahan, perkebunan, pegunungan dan perbukitan. Desa Ganjarsabar berada pada ketinggian 700 MDPL (Meter di Atas Permukaan Laut). Sebagian besar wilayah yang di isi oleh sawah dan kebun merupakan milik pribadi secara turun temurun, adapun beberapa antara hasil jual beli dengan pemilik pribadi tanpa turun temurun.

Mata pencaharian penduduk di desa Ganjarsabar diantaranya yaitu; Pegawai Negeri Sipil berjumlah 73, Tentara Nasional Indonesia (TNI) berjumlah 61, Kepolisian RI (POLRI) berjumlah 21, Perdagangan berjumlah 84, Petani

/ Pekebun berjumlah 88, Nelayan / Perikanan berjumlah 12, Konstruksi berjumlah 2, Karyawan Swasta berjumlah 581, Karyawan BUMN berjumlah 3, Karyawan BUMD berjumlah 2, Karyawan Honorer berjumlah 12, Buruh Harian Lepas berjumlah 1.919, Buruh Tani / Perkebunan berjumlah 12, Buruh Nelayan / Perikanan berjumlah 1, Tukang Cukur berjumlah 9, Tukang Jahit berjumlah 5, Wartawan berjumlah 1, Ustadzah / Mubaligh berjumlah 3, Guru berjumlah 52, Dokter berjumlah 8, Bidan berjumlah 21, Perawat berjumlah 3, Apoteker berjumlah 2, Pelaut berjumlah 1, Sopir berjumlah 41, Pedagang berjumlah 45, Wiraswasta berjumlah 415. Dapat dikatakan sebagian besar adalah wirausaha dan petani, karena banyaknya lahan-lahan pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan, sehingga penghasilan yang didapat tidak menentu.

Kelompok Usaha Bersama Ibu Rumah Tangga (KUBE) merupakan kumpulan ibu-ibu yang berusaha untuk membantu keuangan keluarga mereka terutama di masa pandemic seperti ini, ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok ini belum terlalu banyak dikarenakan

sebagian besar ibu-ibu yang tergabung mereka dalam posisi *single parents* ditinggal suami mereka karena meninggal atau dicerai, tetapi ada juga ibu-ibu yang bergabung benar-benar ingin membantu suaminya dalam keuangan keluarga mereka. Usaha yang ibu-ibu lakukan sebagian besar adalah masakan tradisional Indonesia seperti nasi uduk, kue-kue tradisional dan lain-lain, kemudian mereka memasarkannya hanya di tingkat lokal atau hanya dilingkungan mereka saja, tidak memasarkan secara global atau nasional. Sehingga penghasilan yang didapat dapat dikatakan cukup untuk modal hari berikutnya dan cukup untuk kehidupan sehari-hari. Tetapi ada juga dikarekan hanya dipasarkan dilingkungan mereka penghasilan penjualan tidak sesuai yang diharapkan, bahkan keesokan harinya mereka tidak sanggup untuk meneruskan usaha mereka. KUBE sendiri belum memiliki legalitas hukum yang kuat, bahkan belum ada uang kas bulanan, karena KUBE masih bersifat kumpulan kecil ibu-ibu dalam bertukar pikiran dalam bidang hobi memasak mereka.

Masalah Mitra

Permasalahan mitra saat ini adalah ibu-ibu dalam kelompok KUBE masih belum mengetahui lebih banyak cita rasa dan masakan internasional terutama masakan dari negara Tiongkok karena seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya usaha kuliner mereka masih cita rasa nasional. Kemudian meskipun cita rasa nasional tetapi dalam pemasarannya masih bersifat lokal belum nasional karena mereka masih belum memanfaatkan penggunaan teknologi komunikasi dalam pemasaran usaha mereka, sehingga penghasilan yang didapat masih dalam kategori cukup, bahkan ada juga penghasilan yang mereka dapatkan tidak memenuhi kategori cukup yaitu kurang, sehingga di keesokan harinya mereka tidak dapat melanjutkan usahanya, hal ini disebabkan oleh beberapa hal berupa modal yang dikeluarkan banyak tetapi pembeli sedikit, masakan yang dijual kurang diterima dan disukai kalangan masyarakat setempat, atau masakan yang dijual masyarakat merasa bosan tidak ada yang baru, dan lain-lain. Bagi ibu-ibu yang keesokan harinya tidak dapat berjualan kehabisan modal tidak dapat meminjam modal ke KUBE karena KUBE belum ada kas bulanan anggota atau koperasi yang fungsi kedepannya dapat membantu anggota dalam peminjaman modal, hal ini dikarenakan karena KUBE belum

memiliki legalitas resmi hukum, jika sudah memilikinya tentu dapat memberikan rasa aman bagi anggotanya

Pengabdian masyarakat ini memberikan penyuluhan kepada Kelompok Usaha Bersama Ibu-ibu Rumah Tangga, yaitu 1) Penyuluhan tentang masakan dari negara Tiongkok seperti bakpao, pangsit dan lain-lain serta cara membuatnya untuk dipasarkan, sehingga menjadi cita rasa baru dalam usaha kuliner mereka. 2) Membantu Ibu-ibu KUBE dalam memanfaatkan teknologi untuk usaha mereka agar cakupan dan jangkauan bisnis atau usaha mereka luas, sehingga penghasilan yang mereka dapat lebih dari cukup. 3) Membantu komunitas atau kelompok KUBE dalam mendapatkan legalitas resmi hukum, agar KUBE dapat berkembang lebih luas lagi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas kami ingin mengadakan penyuluhan dan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Ganjarsabar pada Kelompok Usaha Bersama Ibu-Ibu Rumah Tangga.

Solusi Permasalahan

Permasalahan terbesar yang dihadapi ibu-ibu di Desa Ganjarsabar adalah usaha kuliner yang mereka lakukan masih belum berkembang karena cita rasa masakan dalam usaha tersebut tidak beragam sehingga membuat daya minat pembeli kurang bahkan bisa dikatakan menurun, jika penghasilan menurun maka keesokan hari atau kedepannya mereka tidak dapat melakukan usaha kulinernya. Saat tidak dapat melanjutkan usaha maka tidak ada penghasilan dalam keluarga mereka hanya mengandalkan tabungannya, karena KUBE belum dapat menolong anggotanya dalam memberikan modal usaha. KUBE belum memiliki uang kas anggota dan legalitas hukum resmi sehingga belum dapat memberikan rasa aman bagi anggotanya.

Solusi yang ditawarkan untuk masalah tersebut adalah dengan mengadakan penyuluhan serta membantu ibu-ibu yang tergabung dalam KUBE membuat masakan Internasional dari negara Tiongkok seperti bakpao, pangsit dan lain-lain, agar cita rasa usaha kuliner mereka mempunyai ragam yang berbeda. Selain itu juga membantu mereka dalam memasarkan usaha kuliner tersebut ke kalangan yang lebih luas, tidak hanya di daerah mereka saja tetapi bersifat nasional dengan menggunakan teknologi internet. Tujuannya diharapkan dapat menarik daya minat pembeli lebih banyak sehingga dapat

meningkatkan penghasilan mereka. Terakhir adalah membantu kelompok usaha ini untuk mempunyai legalitas hukum secara resmi, sehingga diharapkan kedepannya KUBE dapat berkembang kearah unit mikro yang lebih luas agar dapat membantu anggotanya jika memiliki kesulitan dalam permodalan.

2. METODE

Upaya meningkatkan usaha kuliner ibu-ibu yang tergabung dalam KUBE dilakukan dengan 3 cara yaitu pengetahuan tentang masakan dari negara Tiongkok juga cara membuatnya, mengaplikasikan teknologi internet dalam mengembangkan usaha kuliner mereka dan melegalkan usaha KUBE secara hukum yang resmi.

Adapun metode pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Penyajian materi mengenai masakan dari negara Tiongkok dengan cara membuat rekaman video yang dikirim melalui group whatsapp, dikeranakan ibu-ibu yang tergabung dalam KUBE tidak dapat menggunakan aplikasi *zoom meeting* secara baik. Pemberian materi ini dapat dilakukan pada hari pertama atau minggu pertama, sebelum dilakukannya praktek membuat makanan tersebut. Setelah pemberian materi maka tahapan selanjutnya adalah mempraktekkan masakan yang akan dipasarkan dengan memperhatikan cita rasa lokal tanpa menghilangkan cita rasa aslinya seperti bakpao dan pangsit dengan rasa yang berbeda. Kegiatan memasak tersebut dapat dilakukan beberapa kali sampai ibu-ibu menemukan rasa yang diinginkan.
2. Pemasaran bisnis kuliner tersebut dengan mengaplikasikan teknologi internet agar daya minat pembeli dan jaringan usaha mereka mencakup luas. Ibu-ibu akan diajarkan cara bagaimana pertama kali mendaftar account di Lazada, Blibli, Shopee, Toko pedia, Instagram dan Facebook, kemudian diajarkan bagaimana membuka rekening bank yang akan dijadikan salah satu tempat transaksi penjualan mereka sehingga dapat dikoneksikan oleh account mereka yang terdaftar. Kegiatan ini juga dapat dilakukan berkali-kali sampai ibu-ibu dapat memahaminya dan mengoperasikannya dengan lancar. Bahkan akan dipraktekkan

secara langsung bersama penulis dan anggota.

3. Melegalkan KUBE sampai mempunyai hukum secara resmi, dengan pertama kali mempersiapkan administrasi untuk keperluan legalitas. Hal ini dilakukan pada tahap terakhir jika ibu-ibu sudah dapat membuat maskaan Tiongkok sendiri dan dapat memasarkannya sendiri secara lancar, kemudian baru di urus legalitas dari KUBE tersebut.

Indikator keberhasilan diukur dari dua aspek, yaitu aspek membuat masakan Tiongkok sendiri dan aspek memasarkan usahanya secara mandiri. Berikut adalah diagram metode pelaksanaan Pengenalan Masakan Tiongkok Dalam Bisnis Kuliner Sebagai Alternative Income Keluarga.

Adapun rencana kegiatan yang akan dilakukan meliputi:

Persiapan

- a. Melakukan pendekatan dengan Kelompok Usaha Bersama Ibu-Ibu Rumah Tangga (KUBE) Desa Ganjarsabar sebagai calon mitra untuk bersama-sama melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan Ibu-ibu yang tergabung dalam KUBE sebagai sasaran pelaksanaan kegiatan.
- b. Menentukan tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat
- c. Mengkoordinasikan Ibu-ibu sebagai peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat
- d. Menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Pelaksanaan

Kegiatan yang akan dilakukan:

1. Memberikan materi mengenai masakan dari negara Tiongkok dengan cara membuat rekaman video yang dikirim melalui group whatsapp.
2. Pemasaran bisnis kuliner tersebut dengan mengaplikasikan teknologi internet agar daya minat pembeli dan jaringan usaha mereka mencakup luas.
3. Melegalkan KUBE sampai mempunyai hukum secara resmi.

Waktu Pelaksanaan:

Kegiatan pelatihan akan dilakukan selama

kurang lebih 6 (enam) bulan yang meliputi penyampaian materi, mengaplikasikan hingga pendampingan.

Penyusunan laporan kegiatan

Laporan kegiatan *Competitive Public Service Grant* ini akan dibuat dalam beberapa tahap sesuai dengan rencana pelaksanaan kegiatan. Setiap selesai kegiatan akan dibuat laporannya masing-masing. Sedangkan laporan akhir akan disusun setelah semua kegiatan yang direncanakan selesai dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian masyarakat yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

Pemberian materi video animasi informatif

Pada segmen ini penulis memberikan video informatif dalam format animasi kepada anggota Kelompok usaha Bersama (KUBE) dan disertai diskusi tentang pengaplikasian video animasi untuk tujuan promosi. Video tersebut dikirim melalui aplikasi pesan singkat Whatsapp dan juga telah diunggah pula pada platform video YouTube. Hambatan yang ditemukan: proses penyuntingan yang memakan waktu karna minimnya kemampuan penulis dalam bidang tersebut. Hasil yang didapat: meningkatkan wawasan anggota KUBE tentang kuliner khas tiongkok beserta pemahaman metedologi promosi melalui pengembangan produk, kemasan, dan pemasaran.

Pengembangan produk

Pengembangan produk bertujuan menambahkan variasi dan kualitas produk yang akan dijual. Kegiatan dilaksanakan secara bertahap di beberapa rumah anggota KUBE setiap hari rabu dan juamt, berawal dari tanggal 03 sampai tanggal 19 february 2021, dengan total 6 sesi kegiatan berdurasi 5 jam untuk setiap sesinya, dengan total waktu 30 jam. Hambatan yang didapat: keterbatasan sarana produksi dan jarak pasar yang cukup jauh. Hasil yang didapat: 1) Menambah variasi olahan yang awalnya hanya dimsum daging ayam menjadi beberapa varian isian seperti kepiting, mozzarella, dori, udang dan sebagainya. 2) Peserta mampu membuat olahan kuliner tiongkok berupa Bakpao dan Pangsit yang diperjualkan dalam bentuk makanan beku.

Pengemasan produk

Segmen kegiatan ini bertujuan untuk menambah nilai ekonomis produk dan mempersuasi calon pembeli, dilakukan dengan memilih dan merancang bersama model kemasan dan label produk yang dibantu oleh salah satu toko penyedia jasa kemasan. Hambatan yang ditemukan: batas minimal pembelian yang melebihi budget yang dimiliki. Hasil: Peserta mendapatkan kemasan yang menarik dan aman untuk model makanan beku.

Pemasaran produk

Segmen sangatlah krusial dimana profit adalah hulu dari semua kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Usaha Bersama ini, dan untuk memastikan tercapainya profit optimal maka dibutuhkan pemasaran yang kuat dan tepat guna memancing pembeli terutama melalui media digital, dilakukan dengan memanfaatkan fitur katalog di aplikasi Whatsapp Buseness, juga dengan mengunggah produk pada fitur Facebook Market Place di platform media Facebook. Penjualan melalui media digital ini dilakukan dengan sistem *Pre-Order* berorientasi target penjualan dalam zona wilayah yang mampu tercover oleh Kelompok Usaha Bersama. Hambatan yang didapat: terbatasnya akses logistis dan belum masuknya ojek daring dalam wilayah oprasional KUBE sehingga membatasi opsi pengiriman produk, dimana pembeli harus mengambil sendiri produk yang dibeli ke lokasi Kelompok Usaha Bersama. Hasil yang diperoleh: meningkatnya penjualan hingga mampu melebihi kuota yang ditargetkan.

Penyebaran poster informatif Covid-19

Penyebaran poster bertujuan untuk mengingatkan dan menjaga atensi mayrakat terhadap protocol Kesehatan dimasa pandemic Covid-19. Adapun target audien dari segmen ini adalah masyarakat RW 16, disebarakan melalui aplikasi perpesanan Whatsapp serta penempelan poster di lokasi wastapel portable yang tersebar di lingkungan RW 16. Kesulitan yang ditemui: proses perancangan poster yang memakan waktu dikarnakan kurangnya kemampuan penulis dalam mendisain. Hasil yang didapat: Masyarakat merasa teringatkan melalui poster yang disebar.

Penyebaran video informatif Covid-19

Video informatif ini disebarakan melalui jejaring media sosial Whatsapp dan YouTube yang berisikan tips olahraga yang dapat

dilakukan di rumah guna meningkatkan imunitas selama pandemi Covid-19. Hambatan yang ditemukan: proses editing yang memakan waktu. Hasil yang didapat: 1) menambah rekomendasi kegiatan masyarakat selama masa PPKM. 2) menjaga vitalitas warga dalam masa pandemi.

Pengadaan papan nama

Bertujuan untuk menambah dan memudahkan masyarakat mengenali keberadaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Dan meningkatkan kredibilitas kelompok dimata pembeli mengingat lokasi kelompok yang sudah jelas. Hambatan: proses pengadaan yang memakan waktu lebih lama dari yang ditargetkan. Hasil: Kelompok Usaha Bersama sudah memiliki papan nama untuk memudahkan pembeli mengenali lokasi resmi mereka.

Pembuatan legalitas bagi KUBE IRT

Sebuah legalitas sangat penting bagi kelompok/organisasi, pasalnya hal ini akan menjadi kekuatan agar kelompok ini tetap berdiri dan dapat diakui oleh masyarakat luas dan pemerintahan. Dalam hal ini, pembuatan legalitas bagi KUBE IRT ini masih dalam proses pembuatan. Dengan proses sebagai berikut:

Musyawarah anggota dengan di hadiri oleh semua anggota untuk menentukan struktur pengurus tetap kelompok, seperti ketua, sekretaris dan bendahara. Tujuan dari pembentukan struktur pengurus ini agar nantinya lebih terarah pada saat pengurusan administrasi, keuangan, dll. Jumlah anggota yang di tetapkan oleh PPL (Penyuluh Pembina Lapangan) minimal memiliki anggota yang berjumlah 15 orang. Dalam hal ini, pembuatan struktur pengurus dan anggota sudah memenuhi sebagaimana yang sudah ditetapkan

1. Memiliki absensi rapat/pertemuan kelompok dan berita acara dalam pembentukan kelompok nya. Dalam hal ini masih dalam proses pembuatan dan pelaksanaan
2. Menyiapkan data pengurus kelompok, seperti Foto Copy KTP (Ketua, Sekretaris dan Bendahara), foto ukuran 3x4 masing-masing 2 lembar. Dalam hal ini masih dalam proses pembuatan dan pelaksanaan
3. Selanjutnya datang untuk ke kantor Penyuluh Pembina Lapangan (PPL) bidang perikanan setempat untuk pendaftaran, nantinya disana akan diberikan blanko yang harus di isi sesuai dengan data seluruh kelompok, setelah

semua terisi dan memberikannya kembali kepada petugas PPL, tunggu hingga pendaftaran diterima atau di tolak. PPL dinaungi oleh kementerian KKP yang ditempatkan di setiap dinasterkait di seluruh kabupaten/kota di Indonesia. Dalam hal ini masih dalam proses pembuatan dan pelaksanaan

4. Jika pengajuan kelompok di terima langkah selanjutnya yaitu pengukuhan kelompok yang dihadiri oleh PPL dan Kepala Desa beserta perangkat desa lainnya. Dalam hal ini masih dalam proses pembuatan dan pelaksanaan

Mengisi dan melengkapi semua berkas yang telah disediakan oleh PPL, kemudian PPL akan menginput data kelompok ke jaringan informasi penyuluhan perikanan yang terintegritas langsung dengan kementerian kelautan dan perikanan Republik Indonesia, selain itu data kelompok perikanan ini akan dimasukkan ke dalam database kelompok perikanan setempat.

Dalam hal ini masih dalam proses pembuatan dan pelaksanaan

1. Setelah pengukuhan kelompok selesai ketua kelompok dapat membawa berkas salinan yang telah lengkap di kantor Kepala desa. Dalam hal ini masih dalam proses pembuatan dan pelaksanaan
2. Kelompok telah sah diakui oleh pemerintahan desa setempat, kedepannya akan di bimbing dan diarahkan oleh PPL mengenai administrasi kelompok seperti pembukuan keuangan, pengisian buku tamu/kunjungan, dll. Dalam hal ini masih dalam proses pembuatan dan pelaksanaan

Jika nantinya telah terbentuk kelompok perikanan ini kemudian pembimbingan kelompok diharapkan supaya lebih tepat dan terukur

Keterlibatan yang aktif dari semua pihak terkait dibutuhkan dalam pembimbingan kelompok ini demi dapat merealisasikan kegiatan kelompok serts menambah kesejahteraan perekonomian.

4. KESIMPULAN & SARAN

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat di Kampung Marga Bakti RW.16 Desa Ganjarsabar Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat berjalan dengan cukup baik dan lancar. Program yang telah di

laksanakan meliputi Pemberian materi video animasi informatif, Inovasi produk, Packaging, Pemasaran, Menyebar poster (Bahaya Pandemi Covid-19/Protokol kesehatan), Menyebar video animasi informatif (Tips Olahraga dari rumah di masa pandemi Covid-19), Pembelian papan nama sekaligus pemasangan dan Pembuatan legalitas bagi KUBE IRT. Semua program dilaksanakan sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan. Partisipasi dan dukungan masyarakat cukup tinggi, dimana masyarakat turut aktif dalam pelaksanaan program sehingga masyarakat dapat mengambil manfaatnya dengan lebih maksimal.

Walaupun kegiatan ini berjalan secara lancar, namun ada beberapa kendala dan hambatan dalam pelaksanaannya, seperti sulitnya mengumpulkan masyarakat dalam pelaksanaan program karena berbagai alasan dengan salah satunya karena situasi pandemi Covid-19.

Berbagai program dalam pengabdian masyarakat ini semoga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Kampung Marga Bakti terutama dalam pembangunan ekonomi melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Ibu Rumah Tangga (IRT).

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada pihak LPP2M Universitas Al Azhar Indonesia

Dana *research grand* pengmas. Kepada ketua KUBE IRT Kp.Marga Bakti dan anggota juga kepada pemerintahan desa setempat yang meliputi; kepala desa, ketua RW dan ketua RT.

DAFTAR PUSTAKA

- Nani Cancer. (2018). *Variasi Dimsum (点心 Dianxin) sebagai makanan khas China. Variasi Dimsum (点心 dianxin) Sebagai Makanan Khas Cina - Repository UNSADA*
- Fedianty Augustinah, Widayati. 2019. Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Makanan Ringan Kripik Singkong di Kabupaten Simpang. [Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Promosi Makanan Ringan Kripik Singkong di Kabupaten Sampang - CORE](#)
- Witriah Noviani Sipahutar. 2019. Penentuan kadar protein pada dimsum siomay dengan menggunakan metode kjeldahl sesuai dengan standar nasional indonesia (SNI). [Penentuan Kadar Protein pada Dimsum Siomay dengan Menggunakan Metode Kjeldahl Sesuai dengan Standar Nasional Indonesia \(SNI\) \(usu.ac.id\)](#)
- Sintia Permata Sari. 2018. Penanganan Bahan Baku dan Penjaminan Mutu dalam Pembuatan Dimsum Crowne Plaza Hotel, Semarang. [195507466.pdf \(core.ac.uk\)](#)